

## ANALISIS RASIO MODAL KERJA PADA KOPERASI UNIT DESA BAHAR SATRIA

**Muhammad Bahar Saputra**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**A. A. Miftah**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Mellya Embun Baining**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: [Putrabahar508@gmail.com](mailto:Putrabahar508@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the analysis of working capital ratios in the village unit cooperative bahar satria. The method used is a qualitative postpositivism approach. The object of this study is the ratio of working capital in the Bahar Satria village unit cooperative. Based on the results of the study, data was obtained that the working capital ratio at the Bahar Satria Village Unit Cooperative seen from 4 ratios is that the Current Ratio has fluctuated from 2018 – 2021. Then the Quick Ratio has fluctuated from 2018 – 2021. And the Cash Ratio has fluctuated from 2018 – 2021. Then the Inventory Ratio has fluctuated from 2018 – 2021. The standard ratio for the Working Capital Ratio in the Bahar Satria Village Unit Cooperative based on the Current Ratio can be said to be very good because it reaches 229.08%, then on the Quick Ratio it can be said to be good because it reaches 152.99%, then the Cash Ratio can be said to be sufficient because it reaches 25.40%. And the ratio of Inventory to Net Working Capital can be said to be very good because it reaches 42.66%.*

**Keywords:** *Working capital ratio (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio and Inventory Ratio).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio modal kerja pada koperasi unit desa bahar satria. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif *postpositivisme*. Adapun objek dalam penelitian ini adalah rasio modal kerja di koperasi unit desa bahar satria. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa Rasio modal kerja pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria dilihat dari 4 rasio adalah Current Ratio mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Kemudian Quick Ratio mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Dan Cash Ratio mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Kemudian Rasio Persediaan mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Adapun standar rasio Rasio Modal Kerja pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria berdasarkan Current Ratio dapat dikatakan sangat baik karena mencapai 229,08%, kemudian pada Quick Ratio dapat dikatakan baik karena mencapai 152,99%, kemudian Cash Ratio dapat dikatakan cukup karena mencapai 25,40%. Dan Rasio persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih dapat dikatakan sangat baik karena mencapai 42,66%.

**Kata kunci:** Rasio modal kerja ( Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio dan Rasio Persediaan.

## **LATAR BELAKANG**

Pada dasarnya setiap perusahaan ataupun badan usaha akan melakukan berbagai aktivitas aktivitas atau upaya-upaya yang mendorong perusahaan tersebut semakin maju dan berkembang. Perusahaan tentunya harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Salah satu masalah penting yang sering dihadapi oleh hampir setiap perusahaan adalah modal kerja, karena setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana dan dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan sehari-hari disebut modal kerja.

Pengaturan pengelolaan modal kerja sangat penting karena berkaitan dengan penetapan keputusan investasi aktiva lancar dan hutang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan mengelola dana yang telah tersedia di perusahaan, serta harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan dengan modal kerja yang akan digunakan.

Apabila perusahaan tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja dengan baik, maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency atau tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya 3 tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan.

Dalam dunia usaha, kegiatan untuk meningkatkan operasi perusahaan selalu menghadapi masalah. Salah satu masalah utama yang dihadapi pimpinan adalah dalam penyediaan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pimpinan harus selalu aktif meneliti sumber-sumber dan penggunaan modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan tercukupi. Modal kerja dapat diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan maupun dari luar.

Modal kerja memiliki peranan yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena dengan tersedianya modal kerja yang cukup dapat membantu perusahaan untuk melancarkan kegiatan operasionalnya sehingga tujuan utama perusahaan tercapai dan dapat terus meningkat. Sumber-sumber modal kerja dapat diperoleh melalui modal sendiri, keuntungan (laba) yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi memiliki karakter yaitu

merupakan organisasi bisnis, dioperasikan orang-seorang, untuk kepentingan bersama, kegiatan prinsip gerakan ekonomi rakyat, dan berasaskan kekeluargaan.

Data Perkembangan Jumlah Koperasi Unit Desa diProvinsi berdasarkan data Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut:

Wilayah	Perkembangan Jumlah KUD			
	2018	2019	2020	2021
Kerinci	12	12	18	20
Merangin	43	43	26	25
Sarolangun	41	30	17	25
Batanghari	15	15	27	30
Muaro Jambi	38	59	59	60
Tanjung Jabung Timur	3	9	9	9
Tanjung Jabung Barat	30	38	33	35
Tebo	28	31	31	31
Bungo	9	41	30	28
Kota Jambi	31	3	3	10
Kota Sungai Penuh	2	2	2	3
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>252</b>	<b>283</b>	<b>255</b>	<b>276</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Muara Jambi merupakan kabupaten dengan koperasi unit desa terbanyak ketiga pada tahun 2018. Koperasi Unit Desa Bahar Satria merupakan salah satu koperasi yang beroperasi di daerah Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Sungai Bahar merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sungai Bahar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Pada tahun 2013, Kecamatan Sungai Bahar memiliki jumlah KUD terbesar diantara kecamatan-kecamatan lain yang berada di Kabupaten Muaro Jambi. KUD di Kecamatan Sungai Bahar adalah sebanyak 11 KUD. Kehadiran KUD di Kecamatan Sungai Bahar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya.

Dari kesebelas KUD tersebut hanya terdapat 5 KUD yang rutin dan tepat waktu dalam menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang di dalamnya membahas tentang laporan keuangan KUD tersebut. Hal ini berarti jumlah KUD aktif di Kecamatan Sungai bahar hanya sebesar 45,5% dari jumlah keseluruhan KUD. Kelima Koperasi Unit Desa (KUD) yang dimaksud adalah KUD Sri Rezeki, KUD Jujur Lestari, KUD Bukit Manunggal, KUD Sumber Makmur, dan KUD Sari Makmur yang merupakan cabang dari KUD Sumber Makmur yang

khusus menjalankan kegiatan penyediaan pupuk sejak tahun 2013 (Diskoperindag Kabupaten Muaro Jambi, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa KUD Bahar Satria termasuk kedalam koperasi unit daerah yang kurang aktif dalam menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang di dalamnya membahas tentang laporan keuangan KUD sehingga perlu adanya penelitian yang mengkaji rasio modal kerja di Koperasi Unit Desa Bahar Satria.

Data modal kerja yang terdapat di KUD Bahar Satria dapat dilihat pada table berikut ini :

**Modal kerja KUD bahar satria tahun 2018 – 2021**

No	Tahun	Modal kerja
1	2018	Rp. 455.473.588
2	2019	Rp. 441.302.491
3	2020	Rp. 343.095.908
4	2021	Rp. 429.461.940

**Sumber :** koperasi unit desa bahar satria

## **KAJIAN TEORITIS**

Modal menurut bambang riyanto dalam pengertian klasik berarti hasil produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi, dalam konteks ini modal diterjemahkan secara fisik ( phisical oriented). Pada perkembangan selanjutnya, pengertian modal mengalami pergeseran dari modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang–barang modal.

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama ( kurangdari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutya dan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari–hari disebut modal kerja ( capital working ).

## **Jenis –Jenis Rasio Modal Kerja**

Rasio modal kerja menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya akan membawa perusahaan kearah kebangkrutan. Adapun jenis – jenis rasio modal kerja yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

### 1. Rasio lancar ( current ratio)

Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### 2. Rasio cepat ( quick ratio )

Rasio cepat hampir sama dengan rasio lancar hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. sementara dengan rasio cepat dimaksudkan untuk membandingkan antara aset yang lebih lancar dengan utang lancar.

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aset lancar} - \text{perse}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio kas

Rasio kas ( cash ratio ) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

### 4. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Koperasi sering disejajarkan dengan suatu usaha yang tidak efisien. Namun di lain pihak, koperasi ditempatkan sebagai sebuah usaha yang efisien dan sejajar dengan badan-badan usaha non-koperasi. Perbedaan persepsi mengenai pengertian ini sebenarnya terjadi sebagai akibat dari perbedaan-perbedaan dasar dalam konsepsi teoritis dalam rangka mendudukan koperasi sebagai badan usaha.

Koperasi merupakan kata serapan. Asal katanya adalah cooperation yang di adop dari bahasa Inggris yang berarti kerjasama. Makna kata ini menjadi kandungan utama dalam sebuah lembaga koperasi karena koperasi berdiri atas usaha bersama dan untuk tujuan bersama. Di Indonesia menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

## METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan tipe deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Modal Kerja pada koperasi unit desa bahar satria dilihat dari 4 rasio adalah sebagai berikut :

**Rasio lancar (*current ratio*)** merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar} &= \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\% \\ 2018 &= \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{521.737.279}{375.038.800} \times 100\% = 139,11\% \\ 2019 &= \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{534.790.187}{330.043.750} \times 100\% = 162,03\% \\ 2020 &= \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{281.378.174}{89.720.000} \times 100\% = 313,61\% \\ 2021 &= \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{290.430.255}{96.295.000} \times 100\% = 301,60\% \end{aligned}$$

current Ratio

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban Jangka Pendek (Rp)	<i>Current Ratio</i>
2018	521.737.279	375.038.800	139,11%
2019	534.790.187	330.043.750	162,03%

2020	281.378.174	89.720.000	313,61%
2021	290.430.255	96.295.000	301,60%

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Unit Desa bahar Satria

Tidak ada standar khusus untuk menentukan current ratio yang paling baik, namun untuk prinsip kehati – hatian, maka besarnya current ratio sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 22,92% selisih dari 139,11% - 162,03%. Nilai tersebut masih dibawah standar current ratio yaitu 200%. Kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 151,58% selisih dari 162,03% - 313,61%. Peningkatan tersebut sudah termasuk tinggi karena sudah melebihi standar current ratio yaitu 200%. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 12,01% selisih dari 313,61% - 301,60%.

Hal ini menunjukkan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar sudah sepenuhnya dapat dibayarkan karena selisih aset dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terus meningkat. Sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan rasio lancar yang yakni sebesar 12,01 % disebabkan oleh aset lancar yang meningkat sebesar Rp. 290.430.255 sementara disisi kewajiban lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi.

**Rasio cepat** merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio cepat dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{\text{aset lancar} - \text{persed}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{521.737.279 - 49.586.600}{375.038.800} \times 100\% = 52,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{\text{aset lancar} - \text{persed}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{534.790.187 - 94.206.100}{330.043.750} \times 100\% = 133,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaa}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{281.378.174 - 90.100.556}{89.720.000} \times 100\% = 213,19\% \end{aligned}$$

$$2021 = \frac{\text{aset lancar} - \text{persedia}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$



$$\frac{290.430.255 - 85.200.645}{96.295.000} \times 100\% = 213,12\%$$

**quick ratio**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar (Rp)</b>	<b>Persediaan (Rp)</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek (Rp)</b>	<b>Quick Ratio</b>
<b>2018</b>	<b>521.737.279</b>	<b>49.586.600</b>	<b>375.038.800</b>	<b>52,17%</b>
<b>2019</b>	<b>534.790.187</b>	<b>94.206.100</b>	<b>330.043.750</b>	<b>133,49%</b>
<b>2020</b>	<b>281.378.174</b>	<b>90.100.556</b>	<b>89.720.000</b>	<b>213,19%</b>
<b>2021</b>	<b>290.430.255</b>	<b>85.200.645</b>	<b>96.295.000</b>	<b>213,12%</b>

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Bahar Satria

Untuk prinsip kehati – hatian koperasi, maka besarnya quick rasio paling rendah adalah 150 % atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150 % dijamin oleh aset lancar selain persediaan 150 %. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai koperasi.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 81,32 % diperoleh dari pengurangan ( 133,49% - 52,17%). Nilai tersebut dikatakan cukup tetapi angka 81,32% masih tergolong rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya. Sekedar cukup bukanlah hal yang bagus tetapi ini merupakan pertanda bagi perusahaan untuk berhati – hati dalam mengelola aset lancarnya. Kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio cepat juga mengalami peningkatan sebesar 79,7% dari pengurangan ( 213,19% - 133,49%) dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,07% diperoleh dari pengurangan ( 213,19 – 213,112%). Nilai rasio cepat tersebut sudah dapat dikatakan baik dan dapat melunasi kewajiban lancar tanpa harus melikuidasi persediaan.

**Rasio kas ( cash ratio )** merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\ &= \frac{455.473.588}{375.038.800} \times 100\% = 12,14\% \end{aligned}$$

$$2019 = \frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{441.302.491}{330.043.750} \times 100\% = 13,37\%$$

$$2020 = \frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{343.095.908}{364.848.383} \times 100\% = 38,24\%$$

$$2021 = \frac{\text{kas dan bank}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

$$= \frac{364.848.383}{96.295.000} \times 100\% = 37,88\%$$

### Cash Ratio

Tahun	Kas dan Bank ( Rp)	Kewajiban jangka pendek ( Rp)	Cash ratio
2018	455.473.588	375.038.800	12,14%
2019	441.302.491	330.043.750	13,37%
2020	343.095.908	89.720.000	38,24%
2021	364.848.383	96.295.000	37,88%

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Bahar Satria

Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 1,23% angka tersebut diperoleh dari pengurangan ( 13,37% - 12,14%). Nilai atau angka tersebut masih berada dibawah angka standar industri rasio kas.

Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 24,87%, angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan ( 38,24% - 13,37%). Kenaikan yang terjadi cukup signifikan, namun angka tersebut masih berada dibawah standar industri rasio kas. Kemudian pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,36% diperoleh dari hasil pengurangan ( 37,88% - 38,24%). Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek koperasi.

**Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih**, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari rasio persediaan terhadap modal kerja bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewaji lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2018 &= \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{49.586.600}{521.737.279 - 375.038.800} \times 100\% = 33,80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 &= \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajib lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{94.206.100}{534.790.187 - 304.375} \times 100\% = 45,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2020 &= \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{90.100.556}{281.378.174 - 89.720.000} \times 100\% = 47,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2021 &= \frac{\text{persediaan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{85.200.645}{290.430.255 - 96.295.000} \times 100\% = 43,88\% \end{aligned}$$

#### inventory to NWC

Tahun	Persediaan(Rp)	Aset lancar(Rp)	Kewajiban jangka pendek	Inventory to NWC
2018	49.586.600	521.737.279	375.038.800	33,80%
2019	94.206.100	534.790.187	330.043.750	45,95%
2020	90.100.556	281.378.174	89.720.000	47,01%
2021	85.200.645	290.430.255	96.295.000	43,88%

Sumber : Laporan keuangan Koperasi Unit Desa Bahar Satria

Tingginya nilai rasio dari inventory to net working capital menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan baik karena aset lancar lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya. Standar industri dari rasio persediaan yang paling baik adalah sebesar 12%.

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami peningkatan sebesar 12,15% angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan ( 45,95% - 33,80%). Nilai rasio yang dihasilkan pada tahun tersebut sangat baik karena sudah melewati angka standar industri yakni sebesar 12%.kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 1,06%. Nilai tersebut cukup rendah karena sangat jauh dibawah standar industri rasio.

Pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 3,13% angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (47,01% -

43,88%).nilai tersebut sangat baik karena melewati angka standar industri yakni sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.

2. Standar Rasio Modal Kerja pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria adalah sebagai berikut :

#### **Standar Rasio Modal Kerja**

<i>Current ratio</i>		<i>Quick ratio</i>		<i>Cash ratio</i>		<i>Inventory to net working capital</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat baik	150	Sangat baik	50	Sangat baik	12	Sangat baik
150	Baik	100	Baik	30	Baik	10	Baik
100	Cukup	50	Cukup	25	Cukup	8	Cukup
50	kurang	25	kurang	10	kurang	6	Kurang
>50	Sangat kurang	>25	Sangat kurang	>10	Sangat kurang	>5	Sangat Kurang

Sumber : Kasmir ( 2008 : 143)

a. Current Ratio ( Rasio Lancar )

Berdasarkan standar rasio modal kerja maka current ratio pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan sangat baik, karena current ratio mencapai 229,08%.

b. Quick Ratio ( Rasio Cepat )

Berdasarkan standar rasio modal kerja maka quick ratio pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan sangat baik, karena quick ratio mencapai 152,99%.

c. Cash Ratio ( Rasio Kas )

Berdasarkan standar rasio modal kerja maka cash ratio pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan cukup, karena cash ratio hanya mencapai 25,40%.

d. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih

Berdasarkan standar rasio modal kerja maka rasio persediaan pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan sangat baik, karena rasio persediaan mencapai 42,66%.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diuraikan diatas dapat dijelaskan kinerja keuangan perusahaan dari rasio modal kerja pada koperasi Unit Desa Bahar Satria sebagai berikut:

1.Rasio Modal Kerja pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria dilihat dari 4 rasio :

#### a. Current Ratio

Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Bahar Satria sesuai dengan hasil penelitian selama 4 tahun berdasarkan current ratio menunjukkan angka yang stabil. Rasio lancar ( current ratio ) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 sebesar 22,92%. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 sebesar 151,58%. Hal ini disebabkan total aset lancar dan kewajiban jangka pendek menurun dari tahun sebelumnya dan pembayaran utang lancar masih bisa ditutupi. Ditahun yang sama aset lancar yang meningkat adalah piutang usaha yang diterima perusahaan.

pada tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan rasio lancar yang yakni sebesar 12,01 % disebabkan oleh aset lancar yang meningkat sebesar Rp. 290.430.255 sementara disisi kewajiban lancar mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya namun tidak terlalu tinggi.

#### b. Quick Ratio

Rasio cepat ( quick ratio) pada tahun 2018 – 2019 sebesar 7,79%. Angka tersebut masih tergolong rendah bagi suatu perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya. Pada tahun 2019 – 2020 rasio cepat sebesar 79,73%. Hal ini disebabkan aset lancar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020. pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,07% diperoleh dari pengurangan ( 213,19 – 213,112%). Nilai rasio cepat tersebut sudah dapat dikatakan baik dan dapat melunasi kewajiban lancar tanpa harus melikuidasi persediaan. Hal ini disebabkan aset lancar dan kewajiban jangka pendek meningkat begitu pun dengan persediaan yang mengalami kenaikan dari tahun sebelum nya.

Persediaan juga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sementara kewajiban jangka pendek turun namun tidak terlalu tinggi. Aset yang harus dikeluarkan cukup besar terletak pada bertambahnya persediaan didalam perusahaan, kewajiban imbalan kerja, pihak berelasi dan utang – utang lainnya.

#### c. Rasio Kas

Rasio kas atau ( cash ratio ) pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 1,23%. Rendahnya kenaikan rasio disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek sementara jumlah kas dan bank pada tahun yang sama mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio kas mengalami kenaikan sebesar 24,87%. Kenaikan rasio pada tahun ini disebabkan oleh menurunnya kas dan bank dan juga kewajiban jangka pendek yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio kas mengalami penurunan sebesar 0,36%. Penurunan rasio pada tahun tersebut disebabkan oleh kas dan bank meningkat tetapi kewajiban jangka pendek nya pun meningkat walaupun tidak tinggi. Persentase rasio kas yang dihasilkan koperasi selama empat periode berada dibawah angka

50%. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek koperasi.

d. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih

Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 12,15%. Nilai tersebut sangat baik karena sudah melewati angka standar industri yaitu sebesar 12%. Kemudian pada tahun 2019 ke tahun rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 1,06%. Meskipun mengalami kenaikan namun nilai tersebut masih cukup rendah karena masih jauh di bawah standar industri rasio. Pada tahun 2020 ke tahun 2021 rasio persediaan terhadap modal kerja bersih mengalami penurunan sebesar 3,13% angka tersebut diperoleh dari hasil pengurangan (47,01% - 43,88%). nilai tersebut sangat baik karena melewati angka standar industri yakni sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah sepenuhnya diukur antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.

2. Standar rasio modal kerja pada Koperasi Unit desa Bahar Satria adalah sebagai berikut :

a. Current Ratio ( Rasio Lancar )

Tidak ada standar khusus untuk menentukan current ratio yang paling baik, namun untuk prinsip kehati – hatian maka besarnya current ratio sekitar 200% dianggap baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan standar rasio modal kerja maka current ratio pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan sangat baik, karena current ratio mencapai 229,08%.

b. Quick Ratio ( Rasio Cepat )

Untuk prinsip kehati – hatian koperasi, maka besarnya quick rasio paling rendah adalah 150 % atau 1,5. Artinya kewajiban jangka pendek 150% dijamin oleh aset lancar selain persediaan 150%. Semakin tinggi nilai rasio maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai koperasi. Dengan melihat persentase rasio cepat koperasi dapat dikatakan sangat baik, karena rasio cepat pada koperasi unit desa bahar satria mencapai 152,99%.

c. Cash Ratio ( Rasio Kas )

Standar industri rasio kas yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio kas pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan cukup karena hanya mencapai 25,40%.

d. Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih

Tingginya nilai rasio persediaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan baik karena aset lancar lebih besar daripada kewajiban jangka pendeknya. Standar industri dari

rasio persediaan yang paling baik adalah sebesar 12 %. Berdasarkan standar rasio modal kerja maka rasio persediaan pada koperasi unit desa bahar satria dikatakan sangat baik, karena rasio persediaan mencapai 42,66%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Setelah melihat data – data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada Kopersi Unit Desa Bahar Satria mengenai analisis rasio modal kerja pada Koperasi Unit Desa Bahar Satria yang telah diuraikan dan dibahas pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio modal kerja pada koperasi unit desa bahar satria dilihat dari 4 rasio adalah Current ratio mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Quick ratio mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Cash rasio mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021. Rasio persediaan mengalami fluktuasi dari tahun 2018 – 2021.
2. Standar rasio modal kerja yang baik adalah Current Ratio dikatakan sangat baik karena mencapai 229,08%. Quick Ratio dikatakan sangat baik karena mencapai 152,99%. Cash Ratio dikatakan cukup karena hanya mencapai 25,40%. Rasio Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih dikatakan sangat baik karena mencapai 42,66 %.

### B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi maupun pengetahuan tambahan kepada peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis ini mengenai analisis rasio modal kerja pada sebuah koperasi atau perusahaan.

### C. Saran

1. Sebaiknya koperasi meningkatkan nilai current ratio dengan meningkatkan aset lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek seperti mengurangi jumlah kewajiban imbalan kerja.
2. Sebaiknya koperasi mengurangi jumlah utang seperti utang bank dengan meningkatkan penyediaan dana oleh pemegang saham.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah kas dan bank agar cash ratio meingkat.

## DAFTAR REFERENSI

Ambarwati, S. D. A, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, (Yogjakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.2.  
E.A. Abd'rachim. *Mengelola modal kerja*. (Jakarta : PT Perca, 2021), Hlm 8.

- Nusa Muktiadji dan Heri Sastra. *Analisis modal kerja dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan perusahaan (studi kasus pada PT. indo cement tunggal prakarsa, TBK)*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 3. 2014.
- Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Perkembangan Teori, Praktik, dan Strategi*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017. Hlm 1.
- Syukri Iska dan Ifelda Ningsih. *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank: Teori, Praktek, dan Regulasi*, (Padang: Jasa Surya, 2016), Hlm 22
- Siti Amaroh. *Manajemen keuangan*. Departemen agama Ppsb, stain kudas, 2008, Hlm 45
- Dr. Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, ( jakarta : PT RajaGrafindo persada, Jakarta, 2014) , Hlm 129 – 130
- Veronica reimeinda. Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di indonesia. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*. Vol 16 No. 3. Hlm 209. 2016
- John soeprihartono. *Manajemen modal kerja*. Bpfe, edisiketiga. Yogyakarta, 2009, Hlm 31- 41
- Akhmad Darmawan dan Totok Haryanto. *Koperasi: Perkembangan dan Perspektifnya Dalam Islam*. Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI). Hlm 2. 2020
- Itang. *Pemikiran Ekonomi Koperasi Mohammad Hatta: Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2016, Hlm 48
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2019. Hlm 9.
- Lexy J Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2010. Hlm 6.



